

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran tertinggi di Jawa Tengah terletak di Kota Tegal yaitu sebesar 8,19 persen. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi yaitu persentasi laju pertumbuhan penduduk dengan nilai terendah sebesar 0,28 persen terletak di Kota Magelang, persentase upah tenaga kerja dengan nilai terendah sebesar 315840 terletak di Kabupaten Blora dan presentase laju pertumbuhan ekonomi terendah sebesar 2,59 persen terletak di Kabupaten Cilacap.
2. Model Regresi Spline terbaik untuk tingkat pengangguran di Jawa Tengah tahun 2017 dengan pendekatan regresi nonparametrik spline. berikut adalah Model Regresi yang didapatkan:

$$\hat{y} = 79,25 - 8,17x_1 + 4,53(x_1 - 190,89)_+^1 - 92,11x_2 + 5,04(x_2 - 376,852)_+^1 + 6,85x_3 - 21,04(x_3 - 126,76)_+^1$$

Model terbaik diperoleh menggunakan satu titik knot dengan nilai GCV terkecil sebesar 15664,04. Sehingga model tersebut layak untuk digunakan.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah jumlah variabel yang mempunyai pengaruh yang cukup besar pada tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah, sehingga diharapkan akan mendapatkan model yang lebih sesuai. Dan menggunakan kombinasi knot yang lebih banyak supaya model yang didapatkan lebih baik.
2. Bagi pemerintah Untuk dapat mengurangi terjadinya pengangguran di Jawa Tengah dengan memberi lapangan kerja dan upah tenaga kerja yang sesuai dengan pekerjaan kepada masyarakat yang masih menjadi pengangguran